

TINJAUAN GEOGRAFIS OBJEK WISATA TEROPONG KOTA DI KECAMATAN TANJUNGGARANG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG

Almira Honesta¹, I Gede Sugiyanta, Zulkarnain
Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
email: almirahonestaa@gmail.com

ARTICLES INFORMATION

Article status:Received: 4th April 2020Accepted: 5th April 2020Published online: 2nd September
2020**Keywords:**Teropong Kota, geographic views,
tour object**Kata kunci:**objek wisata, teropong kota, tinjauan
geografis**Correspondent affiliation:**

1. Department of Geography
Education, Faculty of Teacher
Training and Education,
University of Lampung,
Indonesia

Correspondent email:

1. almirahonestaa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the geographical factor of Teropong Kota Destination in the west Tanjungkarang, Bandar Lampung City in 2019. Data collection is done by observation, interviews and documentation. Data analysis was explorative descriptive analysis. Research results show: (1) Topography of Teropong Kota Destination is categorized as a steep slope, (2) Location of Teropong Kota Destination is hear the yellow bamboo market, the Tamin market and the monument Bandar Lampung City, (3)The best time for sightseeing in the morning and in the afternoon when the air temperature is not too hot and the air humidity is not too dry, (4) Accessibility to the Teropong Kota Destination is easy, (5) Facilities at the Teropong Kota Destination are suitable with the needs of tourists.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor geografis objek wisata Teropong Kota di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif eksploratif. Hasil penelitan menunjukkan: (1) Topografi objek wisata Teropong Kota dikategorikan kemiringan lereng agak curam, (2) Lokasi objek wisata Teropong Kota dekat dengan Pasar Bambu Kuning, Pasar Tamin dan Tugu Juang Kota Bandar Lampung, (3) Waktu kenyamanan wisatawan lokal untuk berwisata ke Objek Wisata Teropong Kota adalah pagi dan sore hari ketika suhu udara tidak terlalu panas serta kelembaban udara tidak terlalu kering, (4) Aksesibilitas menuju objek wisata Teropong Kota lancar, (5) Fasilitas di objek wisata Teropong Kota memenuhi kebutuhan wisatawan.

Copyright © 2020jppgeography-UNILA

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

PENDAHULUAN

Kota Bandar Lampung sebagai ibukota Provinsi Lampung yang letak Astronomisnya 5o20'-5o30'LS dan - 105o28'-105o3' BT memiliki kepadatan penduduk 5.151 jiwa/km² (Badan Pusat Statistik, 2017). Selain sebagai salah satu dari provinsi-provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Lampung juga memiliki daya tarik kepariwisataan yang dapat dibudidayakan, terdapat keanekaragaman kondisi fisik yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek-objek wisata daerah, sehingga sektor pariwisata menjadi salah satu harapan pertumbuhan ekonomi. Sekian banyak kekayaan alam yang dapat dijadikan objek wisata salah satunya adalah objek wisata Teropong Kota. Objek wisata ini merupakan salah satu daerah tujuan wisata dengan lokasi di atas bukit yang indah dan sangat jelas untuk melihat Kota Bandar Lampung yang memiliki keindahan dari ketinggian yang dapat dilihat secara langsung atau dengan mata telanjang.

Potensi kepariwisataan dalam suatu wilayah, sering belum diandalkan sebagai aset yang mampu mendatangkan penghasilan. Masih banyak potensi wisata yang belum dimanfaatkan secara maksimal misalnya kurangnya fasilitas yang menunjang minat wisatawan. Padahal kawasan wisata terbukti dapat mendatangkan penghasilan yang cukup besar, membuka peluang usaha dan kerja serta dapat berfungsi menjaga kelestarian alam. Pemacunya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesempatan kerja, maka industri pariwisata diharapkan dapat dijadikan salah satu sektor andalan, di mana pariwisata dianggap sebagai salah satu industri yang menimbulkan efek positif terhadap suatu daerah atau tempat. Pengembangan potensi pariwisata harus dilakukan sesuai dengan strategi pengembangan yang baik agar objek wisata tersebut dapat dimanfaatkan bagi peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.

Objek wisata yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat dan para wisatawan ini terletak di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung dan berjarak sekitar 20 menit menggunakan kendaraan bermotor dari Pusat Kota atau Tugu Gajah Kota Bandar Lampung. Objek wisata Teropong Kota mulai dibuka pada pertengahan tahun 2017. Objek wisata ini terletak di atas Bukit Sindy yang menampakkan Kota Bandar Lampung yang memiliki daya tarik wisatawan untuk hunting berfoto serta melihat Kota Bandar Lampung dari ketinggian dengan sangat jelas.

Objek wisata Teropong Kota merupakan objek wisata alam yang bila dikelola secara maksimal akan menarik banyak wisatawan. Namun, sampai saat ini penggalian dan pengakajian masih sangat kurang, seperti kajian baik fisik maupun sosial. Aspek kajian fisik atau faktor geografis sampai saat ini belum dikaji dan diinventarisasi secara baik dan mendalam, seperti topografi, lokasi, suhu udara, aksesibilitas, dan fasilitas di objek wisata Teropong Kota. Upaya pengelola objek wisata yang dapat dilaksanakan dalam rangka pengembangan objek wisata Teropong Kota menjadi wisata andalan masih sangat terbatas, dan penilaian daya tarik wisata secara keseluruhan belum dilakukan dengan mendetail.

Belum adanya inventarisasi faktor-faktor geografis objek wisata Teropong Kota secara mendetail menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengetahui serta mendeskripsikan tentang faktor-faktor geografis yang ada di objek wisata Teropong Kota, dengan judul penelitian "Tinjauan Geografis Objek Wisata Teropong Kota di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2019".

Menurut Daldjoeni (1997:22) "Faktor geografis adalah jenis-jenis di dalam faktor alam yang mempunyai pertalian langsung dengan kehidupan manusia dalam arti memberikan fasilitas kepadanya untuk menghuni permukaan bumi sebagai wilayah".

Menurut Suparno dkk (2005:139), keadaan topografi adalah keadaan yang menggambarkan kemiringan lahan atau kontur lahan, semakin besar kontur lahan berarti lahan tersebut memiliki kemiringan lereng yang semakin besar. Bentuk umum dari permukaan bumi (topografi) dan struktur permukaan bumi yang membuat beberapa areal geografis menjadi bentang alam yang unik (landform). Kedua aspek ini menjadi daya tarik tersendiri yang membedakan kondisi geografis suatu wilayah/benua dengan wilayah/benua lainnya. Sehingga sangat menarik untuk menjadi atraksi wisata (I Gde Pitana, dkk. 2009:71).

Menurut Suharyono dan Moch. Amien (1994:35) "Lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi yang telah menjadi ciri khusus ilmu pengetahuan geografi, dan merupakan jawaban atas pertanyaan pertama dalam geografi, yaitu „di mana?“. Secara pokok dapat dibedakan antara pengertian lokasi absolut dan lokasi relatif. Kedua pengertian lokasi itu memiliki derajat kebermaknaan yang berbeda dalam kajian geografi.

Menurut Benyamin Lakitan (1997:104) suhu udara adalah keadaan panas atau dinginnya udara. Alat untuk mengukur suhu udara atau derajat panas disebut thermometer. Pengukur suhu udara dinyatakan dalam skala Celcius (C). Reamur (R), dan Fahrenheit (F). Suhu udara tertinggi di muka bumi adalah di daerah tropis

(sekitar equator) dan makin ke kutub semakin dingin. Kenaikan tinggi permukaan tanah bertambah 100 meter maka suhu akan berkurang (turun) rata-rata 0,9o Celcius.

Menurut James J. Spillane (1997:38) Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa parameter yaitu jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, biaya yang dikeluarkan, kemiringan jalan, jaringan transportasi dan kemudahan lokasi.

Menurut James J. Spillane (1997:40). Fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, toko souvenir, telepon umum, bank dan tempat rekreasi. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah attraction berkembang.

Menurut Darmadjati (2001:87) Fasilitas wisata adalah segala hal dan keadaan, baik peraturan, jasa maupun pelayanan yang diadakan dan diberikan untuk melancarkan perjalanan dan lintas wisata serta membantu meringankan para wisatawan atau pengunjung selama perjalanan dan kunjungannya.

METODE

Menurut Suharismi Arikunto (2010:3) metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat. Berdasarkan arti dari pengertian metode deskriptif peneliti dapat mengumpulkan kondisi sebenarnya melalui pengumpulan informasi (data) baik berupa informasi langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder), tanpa menerangkan saling hubungan dan mengetes hipotesis. Penelitian penjagaan atau eksploratif bersifat terbuka, masih mencari-cari. Pengetahuan peneliti tentang masalah yang akan diteliti terlalu tipis untuk melakukan studi deskriptif (Masri Singarambun, 1987:4). Metode deskriptif eksploratif digunakan oleh penulis dalam penelitian ini karena dengan metode penelitian ini dapat menggali dan mendeskripsikan mengenai tinjauan geografis objek wisata Teropong Kota, sehingga sangat cocok digunakan dalam penelitian ini.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2010:117). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah objek wisata Teropong Kota di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118). Dalam penelitian ini menggunakan sampel wilayah atau sampel populasi yaitu seluruh wilayah yang ada di Objek Wisata Teropong Kota..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Objek Wisata Teropong Kota terletak di Jalan Tamin, Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung dengan letak astronomis 105°12'54" - 105°15'20" BT dan 5°22'59" - 5°25'59" LS memiliki ketinggian 200m dari permukaan laut dengan luas 14,99 Km² (Badan Pusat Statistik, 2017). Secara administratif Kecamatan Tanjungkarang Barat memiliki batas-batas sebagai berikut. Adapun peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Langkapura
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanjungkarang Pusat
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kemiling
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kedaton

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Topografi

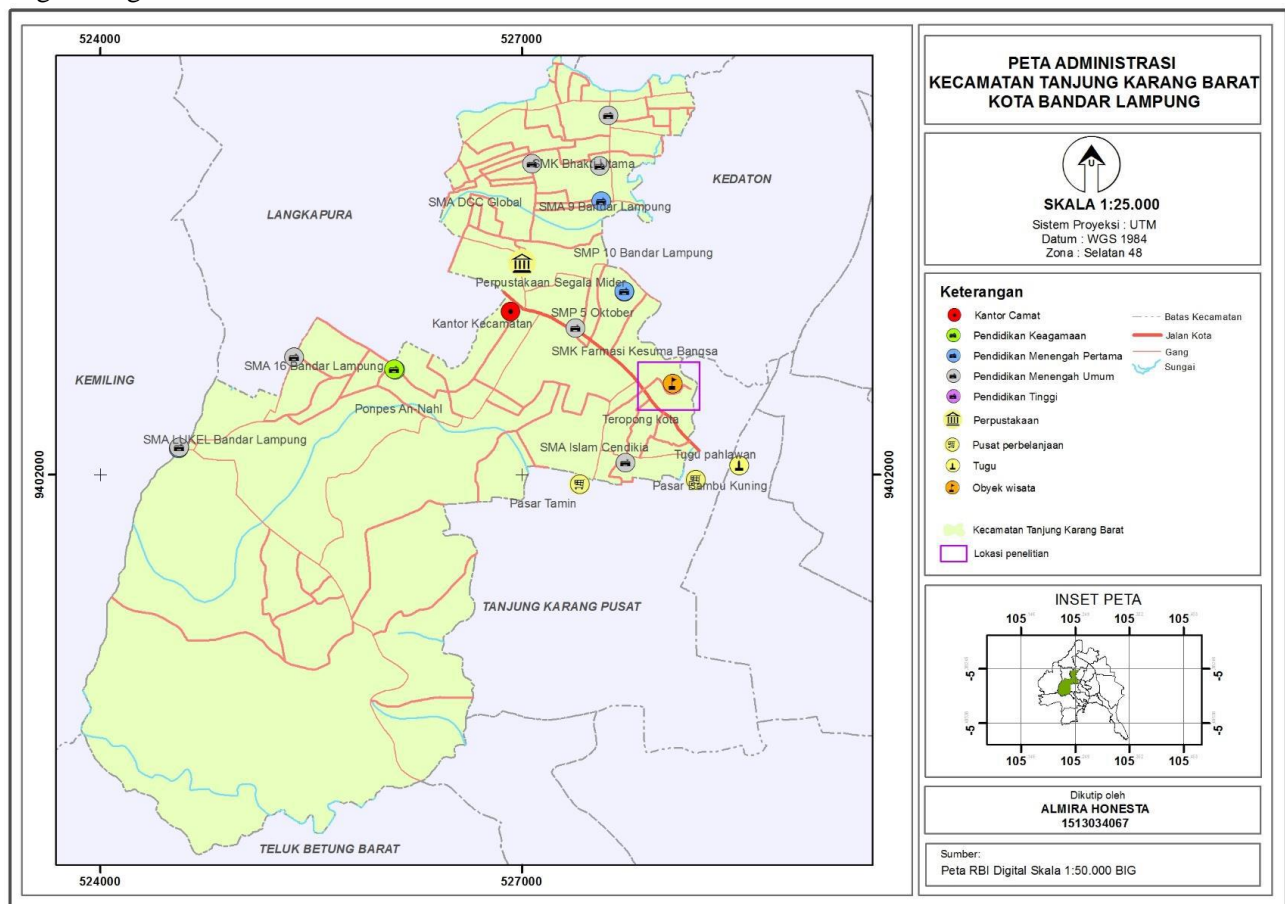
Objek wisata Teropong Kota merupakan objek wisata yang berada di daerah dengan bentukan lahan perbukitan yang sangat indah. Perbedaan topografi atau kemiringan lereng di objek wisata Bukit Sindy terhadap objek wisata lainnya ialah menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan berkunjung dikarenakan di objek wisata Teropong Kota dapat melihat pemukiman penduduk, jalan raya, bukit-bukit, serta gunung yang

ada di Kota Bandar Lampung dapat dilihat secara dekat dan jelas dengan mata telanjang memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri yang menjadi minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Teropong Kota.

Berdasarkan hasil penelitian topografi atau kemiringan lereng objek wisata Teropong Kota dengan menggunakan alat Klinometer didapat nilai 15% yaitu berarti kemiringan lereng agak curam. Berdasarkan kriteria kemiringan lereng untuk pariwisata dapat dikategorikan kemiringan lereng sedang. Kemiringan lereng sedang masih dapat dijangkau oleh wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Teropong Kota baik dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat.

2. Lokasi

Lokasi objek wisata Teropong Kota terletak di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan GPS (Global Positioning System) dengan letak Astronomis $5^{\circ}23'58.1''$ - $5^{\circ}23'58.3''$ LS dan $105^{\circ}14'34.1''$ - $105^{\circ}14'34.2''$ BT. Objek wisata ini terletak di atas bukit yang sangat indah dengan view Kota Bandar Lampung yang dapat dilihat secara langsung dengan jelas oleh karena itu membuat objek wisata ini memiliki keunggulan tersendiri dengan objek-objek wisata lainnya yang ada di Kota Bandar Lampung. Jalan utama yang paling dekat dengan lokasi Objek Wisata Teropong Kota adalah Jalan Imam Bonjol. Jalan utama ini termasuk jalan yang ramai karena sebagai jalan yang menghubungkan beberapa jalan utama lainnya seperti Jalan Tamin, Jalan Sam Ratulangi, dan Jalan Teuku Umar. Lokasi Objek Wisata Teropong Kota tidak terletak tepat di sisi jalan utama, tetapi terletak 150m dari jalan utama. Lokasi relatif objek wisata Teropong Kota dekat dengan Pasar Bambu Kuning, Pasar Tamin dan Tugu Juang.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

3. Suhu Udara

Berdasarkan data suhu udara dan kelembapan udara yang telah diperoleh, maka dimasukkan ke dalam rumus THI (Temperature Humidity Index). Berdasarkan hasil perhitungan, wisatawan yang ingin berwisata di objek wisata Teropong Kota akan lebih nyaman berada di lokasi objek wisata pada pagi dan sore hari. Pagi hari indeks kenyamanan juga nyaman bagi wisatawan tetapi pada waktu siang hari dengan indeks

kenyamanan menunjukkan hasil angka 30 yaitu dikategorikan tidak nyaman dikarenakan suhu terlalu panas dan kelembapan udara yang terlalu kering.

4. Aksesibilitas

Berdasarkan hasil penelitian, jaringan transportasi menuju Objek Wisata Teropong Kota sudah ada, yaitu dengan adanya angkutan umum dengan rute Kemiling-Tanjungkarang Pusat, rute Garuntang-Tanjungkarang Pusat, rute Teluk Betung-Tanjungkarang Pusat dan rute Sukarame-Tanjungkarang Pusat. Rute angkutan umum yang sangat banyak maka jaringan transportasi untuk menuju Objek Wisata Teropong Kota dikatakan sangatlah mudah.

Semua angkutan umum kota hanya dapat menurunkan wisatawan di jalan utama yaitu jalan Imam Bonjol. Layanan transportasi menuju objek wisata Objek Wisata Teropong Kota, sudah sangat memadai untuk semua kalangan.

Aksesibilitas menuju objek wisata ini sangat berperan penting untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke objek wisata dikarenakan dapat membantu perkembangan objek wisata. Aksesibilitas menuju objek wisata dapat menjadi pertimbangan wisatawan untuk berwisata.

5. Fasilitas

Berdasarkan uraian fasilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia di objek wisata Teropong Kota secara keseluruhan sudah cukup mencukupi kebutuhan wisatawan dan secara kualitatif fasilitas yang sudah tersedia di objek wisata Teropong Kota terawat dengan sangat baik. Fasilitas merupakan hal yang harus diperhatikan dengan serius oleh pengelola karena fasilitas yang ada dapat menambah kenyamanan wisatawan saat berkunjung di objek wisata tersebut. Pembangunan sarana atau fasilitas objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

KESIMPULAN

Topografi atau kemiringan lereng di Objek Wisata Teropong Kota diperoleh nilai 15% berkategori sedang atau agak curam. Kemiringan lereng di Objek Wisata Teropong Kota mampu dikunjungi wisatawan baik dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan pribadi. Lokasi Objek Wisata Teropong Kota terletak di Kecamatan Tanjungkarang Barat dengan lokasi absolut $5^{\circ}23'58.1''$ LS- $5^{\circ}23'58.3''$ LS dan $105^{\circ}14'34.1''$ BT- $105^{\circ}14'34.2''$ BT. Lokasi relatif Objek Wisata Teropong Kota yaitu tidak jauh dengan tempat umum atau tempat keramaian seperti Pasar Bambu Kuning, Pasar Tamin dan Tugu Juang Kota Bandar Lampung.

Suhu udara yang tepat untuk berwisata di Objek Wisata Teropong Kota paling nyaman dilakukan pada pagi dan sore hari ketika suhu udara dengan nilai Temperature Humidity Index 25 pada pagi hari dan 22 pada sore hari saat suhu udara tidak terlalu panas dan kelembapan udara yang tidak terlalu kering. Angin berhembus di objek wisata ini menambah kenyamanan wisatawan dan wisatawan dapat merasakan kesejukan.

Aksesibilitas menuju Objek Wisata Teropong Kota baik. Jarak tempuh dari pusat Kota Bandar Lampung yaitu Tugu Adipura berjarak ± 5 km, waktu tempuh yang tidak terlalu lama yaitu 20 menit dengan biaya menuju Objek Wisata Teropong Kota \pm Rp.30.000, jaringan transportasi angkutan umum menuju Objek Wisata Teropong Kota sangat tersedia dengan lokasi yang mudah ditemukan.

Fasilitas yang tersedia di Objek Wisata Teropong Kota pada Tahun 2019 yaitu; (a) Tempat duduk untuk menikmati pemandangan, (b) Toilet, (c) Air bersih, (d) Tempat ibadah, (e) Kantin, (f) Tempat sampah, (g) Lahan parkir, (h) Tempat pertunjukkan, dan (i) Pos keamanan. Ketersediaan fasilitas di objek wisata ini sudah sangat cukup menyesuaikan dengan kebutuhan wisatawan yang berkunjung dengan keadaan fasilitas yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pengelola wisata Teropong Kota, pemerintah setempat, dan dosen pembimbing yang telah berkontribusi banyak atas penelitian ini. Ucapan terimakasih ini juga saya sertakan sedikit rekomendasi untuk masa depan wisata Teropong Kota yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, dalam hal ini penulis memberikan saran khususnya kepada instansi terkait dan pengelola objek wisata untuk; (1)

Pemerintah dan pengelola diharapkan mengembangkan potensi wisata yang terdapat di objek wisata Bukit Sindy Teropong Kota lebih baik lagi. (2) Pengelola dan masyarakat yang berkunjung diharapkan dapat menjaga fasilitas yang ada di objek wisata Bukit Sindy Teropong Kota secara kualitas dan kuantitas untuk kenyamanan wisatawan saat berwisata. (3) Pengelola diharapkan untuk menambah daya tarik wisata yang ada, seperti diadakannya fasilitas baru untuk wisatawan.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. 2017. Bandar Lampung.

Daldjoeni, N. 1997. *Pengantar Geografi untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah*. Bandung: PT.Alumni.

Darmardjati, R. S. 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha.

Lakitan, Benyamin. 1997. *Dasar-dasar Klimatologi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Pitana, I Gde., & Diarta, I. K. S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Andi.

Spillane, J. J. 1997. *Ekonomi Pariwisata; Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.

Singarambun, M., & Efendi, S. 1987. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyono, & Amin, M. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Depdikbud.

Suparno, M. & Marlina, E. 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: Andi.